

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan industri yang semakin ketat di era 5.0 mendorong para pelaku industri untuk menciptakan inovasi produk baru guna meningkatkan laba, terutama di sektor makanan dan minuman. Hal ini memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, yang merupakan hasil dari berhasilnya perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan inovasi produk yang menguntungkan. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjawab tantangan persaingan industri yang ketat.

Kepemilikan institusional memiliki peran penting untuk memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajerial sebuah perusahaan dikarenakan kemampuan, pengalaman, dan sumber daya yang dimiliki oleh investor institusional dalam bidang keuangan dan bisnis. Investor institusional dan pihak asing cenderung melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja perusahaan di mana mereka memiliki kepemilikan saham, dengan melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, strategi bisnis, dan kinerja operasional. Melalui pengawasan yang ketat ini, investor institusional dapat memberikan keyakinan tambahan kepada pemegang saham dan pasar tentang kualitas manajemen perusahaan yang kompeten dan berkinerja tinggi.

Begitu juga dengan Return on Assets (ROA) karena mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi Return On Asset (ROA), maka semakin baik harga saham. Hal yang sama serupa dengan Return on Equity (ROE) yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator oleh investor pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap saham. Selain itu terdapat penerapan *green accounting* juga berpengaruh dikarenakan berkaitan dengan keberlangsungan lingkungan perusahaan di masa yang akan mendatang.

Selain Return on Equity (ROE) terdapat juga *green accounting* yang berperan untuk mengatasi masalah lingkungan sosial yang memiliki dampak pula pencapaian pembangunan berkelanjutan di negara manapun dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hery, 2023). Proses akuntansi hijau berfokus

pada transaksi – transaksi atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat suka rela.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tiga Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang menjadi fenomena penelitian ini yang disajikan dalam bentuk rupiah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Kepemilikan Institusional	Laba	Harga Saham	Total Asset
ENZO	2020	0,818731928	1.196.922.419	50	277.968.353.490
	2021	0,789137738	10.191.676.313	50	294.416.024.814
	2022	0,693117988	2.144.541.371	66	313.331.422.003
DLTA	2020	0,845880465	123.465.762.000	4.400	1.225.580.913.000
	2021	0,845880465	187.992.998.000	3.740	1.308.722.065.000
	2022	0,845880465	230.065.807.000	3830	1.307.186.367.000
MYOR	2020	0,842907058	2.098.168.514.645	2.710	19.777.500.514.550
	2021	0,843128149	1.211.052.647.953	2.040	19.917.653.265.528
	2022	0,843128149	1.970.064.538.149	2.500	22.276.160.695.411

Sumber: www.idx.id.com

Berdasarkan tabel diatas, PT. ENZO menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2020- 2021 kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 3,6%. Sementara total asset mengalami kenaikan 5,9%. PT. DLTA menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2020-2021 laba mengalami kenaikan sebesar 52,2%. Sementara total asset mengalami kenaikan 6,8%. PT. MYOR menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2020-2021 harga saham mengalami penurunan 24,7%. Sementara total asset mengalami kenaikan 0,7%.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya, peneliti ingin menganalisa apakah rasio keuangan yang digunakan dapat mempengaruhi nilai Perusahaan suatu Perusahaan atau tidak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Return On Asset, Return On Equity dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman DiBursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Institusional dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana *Return on Asset* dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana *Return on Equity* dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

4. Bagaimana *GreenAccounting* dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Mengapa Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan dan *GreenAccounting*?

1.3 Teori Pengaruh

1.3.1 Teori Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka keberadaan investor institusional untuk memantau perilaku manajemen akan semakin efektif yang menimbulkan penggunaan utang menurun karena manajemen akan semakin berhati-hati dalam memperoleh pinjaman sebab utang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami gagal bayar dan berakhir pada kebangkrutan (Nursanita, dkk, 2019:158).

Manajer yang telah diberi tugas oleh pemegang saham berpotensi untuk menyelewengkan kepentingan pemegang saham karena manajer sebagai pihak internal memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan tersebut. Demi meminimalisir hal tersebut maka pemegang saham menggunakan kepemilikan institusional untuk mengontrol dan mengawasi manajer agar tidak menyelewengkan kepentingan pemegang saham (Sari dan Wulandari, 2021:05).

Pemegang saham institusi dengan pemahaman yang lebih tentang bisnis serta finansial saat ini belum berpartisipasi pada pengambilan keputusan serta seringkali hanya memercayakan agent (Fadelia dan Diyanti, 2023:263).

1.3.2 Teori Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (Andriani, dkk, 2022:74).

Return On Asset diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan. Semakin tinggi kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat ditentukan oleh asset perusahaan (Meifari, 2023:270).

Semakin tinggi nilai ROA suatu bank menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik pula, dengan peningkatan kinerja keuangan akan menarik keinginan para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham bank (Limbong, 2022:779).

1.3.3 Teori Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholders'equity) yang dimiliki perusahaan (Erawati, 2022:03).

Semakin tinggi ROE maka maka semakin baik juga perusahaan tersebut akan menghasilkan laba bersih yang akan dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham sehingga secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan (Lestari, dkk, 2023:156).

Semakin tinggi profit yang didapatkan perusahaan belum tentu semuanya dibagikan kepada pemegang saham karena masih ada hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan (Fernanda, 2024:7185).

1.3.4 Teori Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

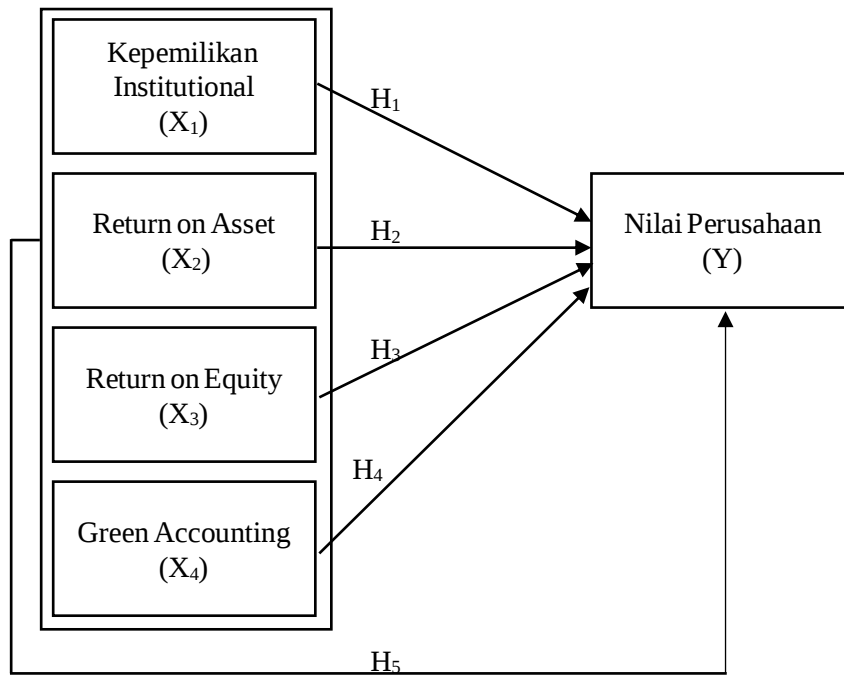
Penerapan *green accounting* menunjukkan perusahaan peduli terhadap lingkungan, melalui biaya lingkungan yang diungkapkan pada laporan lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut menunjukkan etika bisnis perusahaan, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab dapat mempertahankan legitimasinya ditengah masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya, akan berdampak pada nilai perusahaannya (Yuliani dan Prijanto, 2022:2282).

Green Accounting dipakai seperti model accounting baru yang mempresentasikan agar poin metode accounting tidak semata-mata pada kesepakatan atau kegiatan mengenai keuangan (financial profit), tetapi juga di kesepakatan atau kejadian sosial dan *environment* (Monica dan Sulfitri, 2023:3036).

Dalam penilaian indeks proper yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup, tidak semua perusahaan ternyata masuk dalam kategori penilaian. Sehingga green accounting bukan menjadi komponen satu-satunya dalam meningkatkan nilai perusahaan berdasrakan nilai pasar (Salsabila dan Widiatmoko, 2022:422).

1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Kepemilikan Institutional secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂ : *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃ : *Return on Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄ : *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H₅ : Kepemilikan Institutional, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.